

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) merepresentasikan konflik budaya dalam komunikasi keluarga Batak sebagai benturan nilai antara budaya tradisional dan nilai modern. Konflik budaya tersebut muncul dalam berbagai bentuk, antara lain konflik otoritas orang tua dan kepatuhan anak, konflik identitas budaya dan modernitas, konflik ekspresi emosi dalam sistem patriarki, konflik peran gender, serta konflik pengetahuan adat antar generasi. Seluruh konflik tersebut direpresentasikan melalui komunikasi verbal dan nonverbal juga visual pada film yang sarat dengan makna budaya.

Melalui analisis semiotika John Fiske, konflik budaya dalam film ini dapat dipahami pada tiga level makna. Pada level realitas, konflik tampak melalui dialog, ekspresi, gestur, dan tindakan tokoh. Pada level representasi, konflik diperkuat oleh penggunaan kode teknis sinematik seperti sudut kamera, pencahayaan, framing, dan ritme editing yang menegaskan ketegangan komunikasi keluarga. Sementara itu, pada level ideologi, film merepresentasikan pertarungan antara ideologi patriarki dan kolektivisme budaya Batak dengan ideologi individualisme modern yang dianut oleh generasi muda.

Penelitian ini juga menemukan bahwa film *Ngeri-Ngeri Sedap* mengandung nilai-nilai dakwah yang disampaikan secara implisit melalui proses konflik dan rekonsiliasi dalam keluarga. Nilai-nilai seperti musyawarah,

kesabaran, introspeksi diri, kasih sayang, dan penghormatan dalam keluarga menjadi pesan moral dan spiritual yang relevan dengan kehidupan masyarakat multikultural. Dengan demikian, film ini tidak hanya merepresentasikan konflik budaya, tetapi juga berfungsi sebagai media dakwah kultural yang menyampaikan pesan etis secara kontekstual

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan lain, seperti analisis wacana kritis atau studi resepsi audiens, untuk melihat bagaimana penonton memaknai konflik budaya dan pesan dakwah dalam film *Ngeri-Ngeri Sedap* dan juga dapat membandingkan representasi konflik budaya dalam film ini dengan film lain yang mengangkat tema keluarga dan budaya lokal, sehingga diperoleh perspektif yang lebih komprehensif.

2. Bagi Praktisi dan Industri Perfilman

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menghadirkan narasi budaya yang sensitif, reflektif, dan dialogis. Film sebagai media komunikasi memiliki potensi besar dalam menyampaikan pesan moral dan dakwah secara inklusif tanpa harus bersifat normatif atau dogmatis.

3. Bagi Masyarakat dan Para Penonton

Film ini dapat menjadi sarana refleksi untuk membangun komunikasi keluarga yang lebih terbuka, empatik, dan saling menghargai perbedaan nilai antar generasi, terkhusus keluarga yang hidup dalam konteks budaya tradisional.